
Mengembangkan Keterampilan Sosial Dengan Metode Problem Based Learning

Helpina

e-mail: 2010128120010@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah yang memberikan pengalaman belajar terencana ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan keterampilan sosial dengan metode pembelajaran problem based learning (PBL). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah study literature, yaitu mencari informasi yang terkait di berbagai jurnal dan artikel terdapat 25 sumber yang dapat dijadikan sumber dalam artikel ini. Dari hasil analisis diberbagai sumber tersebut bahwa pembelajaran menggunakan model PBL diawali dengan pemberian masalah. Hal ini untuk merangsang siswa agar mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang tepat. PBL ditandai dengan siswa yang bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok yang mendatangkan motivasi untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan berdiskusi, serta untuk pengembangan keterampilan-keterampilan sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*

Abstract

One of the goals of education is to prepare students to be able to contribute to social life. Students apply what is learned in school which provides a planned learning experience to the community and utilizes the community as a learning resource. The purpose of this article is to find out how to develop social skills using problem based learning (PBL) methods. The method used in this article is a literature study, which is looking for related information in various journals and articles. There are 25 sources that can be used as sources in this article. From the results of the analysis in various sources that learning using the PBL model begins with giving problems. This is to stimulate students to be able to think critically in solving problems and finding the right solution. PBL is characterized by students working with other students in groups which provides motivation for ongoing involvement in complex tasks and enriching discussion opportunities, as well as for the development of social skills. Based on the explanation, it can be concluded that the PBL learning model can be used to develop students' critical thinking skills and social skills.

Keywords: Social Skill, The Learning Model, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berlangsung tanpa batas. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mengubahnya. Pemerintah telah berupaya memutakhirkan kurikulum sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, bertujuan mempersiapkan

manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. (SS & SE, 2013). Maka dari itu siswa perlu dilatih untuk dapat berpikir kritis serta dikembangkan keterampilan sosialnya. Siswa dikembangkan untuk mempunyai tanggung jawab sosial dalam kegiatannya di dalam maupun di luar sekolah. Siswa diajarkan tentang konsep dan gagasan utama pemerintahan serta hak-hak individual, siswa juga dikembangkan pemikiran dan penilaian mereka terhadap suatu proses yang membantu mereka memahami suatu masalah dan mengambil keputusan. Karakter siswa dapat dibentuk melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru secara tepat. Akibatnya, siswa harus diajarkan untuk berpikir kritis dan memperoleh keterampilan sosial. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab secara sosial dalam kegiatannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa diajarkan tentang konsep-konsep utama dan cita-cita pemerintah dan hak-hak individu. Mereka juga diajari cara berpikir kritis dan memeriksa proses yang akan membantu mereka memahami suatu masalah dan membuat penilaian. Model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pengajar dapat membentuk karakter siswa. (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Kurikulum 2013 menawarkan tiga strategi implementasi: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran inkuiri. Paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah masyarakat dan membuat keputusan yang baik yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. (M. Hasanah & Fitria, 2021). PBL membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, serta mempelajari tugas orang dewasa dan menjadi pembelajar yang mandiri. Pembelajaran, menurut tradisi pembelajaran ini, tidak hanya harus mengajarkan fakta atau konsep tetapi juga mengundang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. (E. Hasanah et al., 2019).

PBL ditandai juga oleh siswa yang bekerja sama dengan siswa lain dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama mendatangkan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks secara berkelanjutan dan memperkaya kesempatan berbagi penemuan dan dialog, serta untuk perkembangan keterampilan-keterampilan sosial. (E. Hasanah et al., 2019). Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Study Literature digunakan dalam metode penyusunan artikel ini. Data diperoleh dari situs pencarian Google dan Google Scholar. Pada pencarian artikel jurnal diperoleh 25 artikel jurnal yang relevan yang dapat menjadi referensi pada pembuatan artikel ini dengan menggunakan kata kunci keterampilan sosial model pembelajaran dan problem based learning.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran jangka panjang, menciptakan materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau keterampilan lainnya. Metodologi pembelajaran

yang dipilih untuk artikel ini adalah paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana siswa belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan melatih keterampilan sosial, dan tantangan yang ditawarkan dalam PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis. Manfaat dari PBL adalah dalam desain masalah. Isu-isu yang ditawarkan harus mampu merangsang dan memicu siswa untuk melakukan pembelajaran secara efektif. (Octavia, 2020).

Keterampilan sosial didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk berkomunikasi yang baik dengan orang lain dalam konteks saat ini, dan kemampuan ini harus diajarkan. (Bali, 2017). Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekitarnya. Keterampilan sosial adalah praktik yang memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. (Surti, 2020).

Karena banyaknya tantangan sosial yang dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka, keterampilan sosial harus ditangani di dalam kelas. Ada berbagai kesulitan sosial dalam kehidupan masyarakat, seperti kerusuhan, kerusakan lingkungan, dan perselisihan antara kelompok agama, etnis, dan ras, dan lain-lain. Isu-isu ini harus diatasi, antara lain, dengan mengajar anak-anak menjadi warga masyarakat dengan keterampilan sosial. Sesuai dengan uraian di atas, pembelajaran harus diikuti dengan penumbuhan keterampilan sosial untuk mencapai tujuan utama pendidikan. Keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah adalah tiga keterampilan sosial yang dapat dibina. Anda harus bisa membuat penilaian yang masuk akal sejalan dengan pendidikan nilai sebagai warga negara yang baik. (Bali, 2017).

Belajar yang paling baik adalah bila siswa terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya. Model PBL ditandai oleh siswa-siswa yang bekerja bersama siswa-siswa lain. Bekerja bersama-sama memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks secara berkelanjutan dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan dialog bersama, penyelidikan, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial. (Husniyah, 2017).

Ketika guru menyajikan konten, siswa dalam tim yang beragam saling membantu dalam menyelesaikan tantangan belajar. Anggota kelompok memanfaatkan media pembelajaran untuk menguasai materi pelajaran yang beragam kemudian menginstruksikan, bertanya, atau berdiskusi kelompok untuk saling membantu memahami berbagai hal. (Bali, 2017). Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa karena saat diskusi memungkinkan individu untuk bekerjasama dengan orang lain secara efektif.

Model PBL berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena lebih menekankan pada proses pemecahan masalah. Ada beberapa fase dalam model pembelajaran *problem based learning* ini yaitu sebagai berikut

- a) Pada fase pertama, yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, pada fase ini Guru memotivasi siswa dengan menghadirkan fenomena alam atau kegiatan masyarakat di sekitarnya, kemudian mengarahkan siswa untuk menyepakati rumusan masalah yang diangkat dari fakta-fakta tersebut. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. (Rerung et al., 2017).

- b) Pada fase kedua, yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada fase ini siswa diminta untuk membuka buku siswa atau handout yang telah disediakan oleh guru kemudian membaca dan menggarisbawahi konsep-konsep penting pada materi yang telah ditentukan. Guru kemudian menyampaikan materi dan menghubungkan dengan keadaan nyata yang ada di lingkungan siswa.
- c) Pada fase ketiga, yaitu membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, pada fase ini Masalah yang ditampilkan oleh guru akan dicari pemecahannya oleh siswa sehingga mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Pada fase ini guru mendorong siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan hipotesis atas rumusan masalah yang diajukan, dan mencari alternatif solusi. Diskusi kelompok memberikan kesempatan siswa untuk saling mengajukan pertanyaan, menjawab, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Kegiatan ini akan melatih keterampilan sosial pada indikator kemampuan berkomunikasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digunakan untuk menganalisis permasalahan yang disajikan.
- d) Pada fase ke empat, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, Pada fase ini guru membantu siswa menyiapkan hasil karya berupa laporan dan/atau poster. Saat menyiapkan poster siswa diharapkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kelompok, membantu pekerjaan teman satu kelompok, tidak mengganggu anggota kelompok yang sedang bekerja, dan menghargai kelompok lain yang sedang bekerja. Hal ini akan melatih siswa untuk mempunyai kemampuan bekerjasama yang merupakan indikator dari keterampilan sosial. Tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan dan saran yang akan melatih kemampuan berkomunikasi.
- e) Pada fase kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Tahap ini digunakan oleh guru untuk membantu siswa menganalisis prosesproses yang telah dilakukan. Guru menanggapi hasil kesimpulan dan mengevaluasi serta memberi penguatan kepada siswa dengan menjawab pertanyaan yang muncul. Siswa melakukan refleksi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab oleh siswa lain. Guru merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa kita harus peduli terhadap fenomena alam dan/atau kegiatan masyarakat dan dapat membantu menyelesaikannya. (Anugraheni, 2018).

Simpulan

Kurikulum 2013 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Model Problem Based Learning (PBL) mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi permasalahan sosial dan mampu mengambil keputusan yang baik dan berguna bagi diri sendiri serta masyarakat.

PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pelajar yang

mandiri. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh dari situs pencarian Google dan Google Scholar. Pada pencarian artikel jurnal diperoleh 25 artikel jurnal yang relevan yang dapat menjadi referensi pada pembuatan artikel ini dengan menggunakan kata kunci keterampilan sosial model pembelajaran dan problem based learning. Hasil dan pembahasan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau keterampilan lain.

Pemilihan model pembelajaran dalam artikel ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang pembelajarannya dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang melatih keterampilan sosial dan masalah yang disajikan dalam PBL akan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Bekerja bersama-sama memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks secara berkelanjutan dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan dialog bersama, penyelidikan, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18-26.
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27-35.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik (problem based learning) sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Hasanah, E., Darmawan, D., & Nanang, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1509-1517.
- Husniyah, U. (2017). *PERBEDAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DENGAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP ARCHAEACTERIA DAN EUBACTERIA* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101-109.
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83-91.
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116-125
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126-133.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23-32.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R. SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1-11.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128-134.
- SS, Y. S. D., & SE, M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Surti, M. F. (2020). *Implementasi Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Lia Namira Tembung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Surti, M. F. (2020). *Implementasi Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Lia Namira Tembung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367-374.